

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi tujuan peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* yang meliputi dari laporan keuangan antara lain: neraca dan laba rugi. Adapun tempat pengambilan data yaitu bertempat di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Laporan keuangan yang menjadi tujuan peneliti digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dalam analisis tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, dan rentabilitas pada perusahaan yang diteliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Surahman., 2016), Populasi adalah keseluruhan sesuatu yang karakteristiknya mungkin diselidiki/diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2015 sampai 2019 ada 5 perusahaan yaitu :

Tabel 3.1 Data Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaanan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk

2	ICBP	Indofod CBP Sukses Makmur Tbk
3	INCO	Vale Indonesia Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (IDX)

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Surahman., 2016) Data sekunder adalah data yang telah tersedia hasil pengumpulan data untuk keperluan tertentu, yang dapat digunakan sebagian atau seluruhnya sebagai sumber data penelitian. Data sekunder juga bisa disebut data yang telah diolah sebelumnya. Jenis data yang akan diteliti berasal dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas selama tahun 2015 sampai 2020. Data tersebut diambil dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2015 sampai 2020 dan data tersebut diperoleh dengan cara studi dokumentasi yang berasal dari *Kinerja Emiten* dan Bursa Efek Indonesia (IDX) periode 2015 sampai 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti untuk diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian tersebut. Menurut (Sugiyono, 2013), pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari laporan dan data yang sudah ada. Untuk memperoleh bahan yang berupa data dan sebuah informasi yang efektif, maka ada tahapannya, yaitu:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah riset yang dilakukan untuk memperoleh rujukan yang berhubungan dengan objek penelitian dengan bantuan buku-buku, artikel, jurnal, dokumen-dokumen, atau bahan dari perpustakaan maupun bahan yang didapat dari perkuliahan yang merupakan dasar teori yang dapat membantu dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa data tentang tingkat perputaran piutang,

tingkat perputaran persediaan, dan rentabilitas yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk dijadikan sebuah informasi baru. Proses ini diperlukan supaya karakteristik sebuah data menjadi lebih dimengerti dan bisa digunakan untuk solusi dari sebuah permasalahan, khusus yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah data numerik yang dapat dihitung secara akurat. Untuk dapat dianalisa, maka penulis menggunakan pendekatan statistik menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Adapun teknik analisa dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak dan spesifik pada suatu populasi. Berdasarkan pengujian yang dilakukan *National Institute of Standards and*

Technology, uji Kolmogorov-Smirnov cocok untuk data yang berukuran 20-1000. Pengujian Kolmogorov Smirnov masih digunakan untuk sampel yang berukuran lebih dari 2000 sampel ($20 \leq N \leq 1000$). Sehingga disarankan untuk menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk data diatas 50 sampel. Dalam pengujian, suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (VIF <

10,00) maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

- Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 (tolerance < 0,10) dan nilai VIF lebih besar dari 10,00 (VIF > 10,00) maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu). Metode pengujian yang sering digunakan dalam penelitian skripsi kuantitatif adalah uji durbinwatsin (uji DW) dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika d (durbin watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan Menggunakan *Uji Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai (sig.) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai (sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya saja variabel bebasnya lebih dari satu variabel. Persamaan umumnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + E$$

keterangan :

Y = Variabel terikat atau *response*

X = Variabel bebas atau *predictor*

α = Konstanta atau *intersept*

β = Koefisien regresi pada variabel bebas

E = Eror

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang

kuat antar variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanpa + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antar dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Jika bernilai - (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan.

Tabel 3.2

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Imam Ghozali, Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah

model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas dan nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen sudah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/ uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan atau tidak baik/ non signifikan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tidak signifikansi, hal ini juga ditandai dengan nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari pada alpha.

e. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji

ini dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t-hitung. Dalam pengambilan keputusan pada uji ini, ada dua cara yang dapat kita gunakan:

- Jika nilai signifikansi (sig.) $<$ probabilitas 0,05 atau nilai t-hitung $>$ t-tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima.
- Jika nilai signifikansi (sig.) $>$ probabilitas 0,05 atau nilai t-hitung $<$ t-tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak.